



Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di RW 04 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang

Siti Winda Adriani^{1*}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: sitiwindaadryeni@gmail.com

Abstract

The background of this study is based on the low intensity of language stimulation provided by parents, which is caused by busy working outside the home so that interaction time with children is limited. The lack of mother's involvement in verbal communication with the child has an impact on inhibiting language development, especially in the child's ability to string words together. The purpose of this study was to obtain an overview of the language skills of children aged 4-5 years who live in RW 04 Alang Laweh Village. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The population in the study consisted of 39 mothers who had children aged 4-5 years, with a sample size of 24 mothers who lived in RW 04 Alang Laweh Village. The sample selection was carried out using cluster random sampling technique. The instrument used to collect data was a questionnaire, while the data analysis technique used percentage calculations and the rank order method to measure the relationship between variables. The research findings show that the level of language stimulation provided by parents is in the less than optimal category, as well as the language development of children aged 4-5 years which is also classified as poor. The results of the analysis indicate a significant relationship between language stimulation by parents and language development of children aged 4-5 years in RW 04 Alang Laweh Village. Therefore, it is recommended for parents to increase the intensity of providing language stimulation consistently, accompanied by quality togetherness with children to support maximum language development. In addition, future researchers are expected to examine aspects of child development from a broader perspective using different variables.

Keywords: Language development, Parents, Stimulation, 4-5 Years old Children



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu ilmu yang berguna untuk membantu pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang bermutu mampu menguatkan kecakapan suatu negara, dan mengembangkan pembelajaran untuk masyarakat dan anak-anak bangsa. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan suatu negara. Selain itu, pendidikan ialah modal dalam pertumbuhan potensi masyarakat, yang berarti peningkatan kualitas hidup serta pengembangan keterampilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal mencakup beberapa jenis, antara lain mencakup: pendidikan pelatihan keterampilan, pendidikan keluarga, pendidikan pengembangan anak usia dini, pelatihan kegiatan pemuda, pendidikan pembinaan perempuan, pendidikan keaksaraan, program pelatihan pendidikan, pendidikan kesetaraan, serta berbagai jenis pendidikan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Menurut Ismaniar (2020), pendidikan keluarga memiliki peran utama sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam perannya, keluarga bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai kecakapan dan karakter yang dibutuhkan dalam praktik hidup sehari-hari, membimbing dan stimulasi untuk anak, serta menanamkan norma-norma sosial yang berlaku. Semua proses pembelajaran ini hanya dapat berjalan efektif jika orang tua membangun komunikasi, bimbingan yang baik dengan anak-anak mereka.

Menurut Eka Putri, et al., (2023) Perkembangan bahasa ialah kemampuan anak untuk berbicara dengan cara yang menarik dan menggunakan bahasa lisan. Keterlibatan ini penting bagi anak karena mereka selalu berkomunikasi (berbicara) dengan orang lain, termasuk dalam kegiatan akademik seperti belajar. Perkembangan bahasa berperan penting untuk perkembangan anak usia dini karena mampu mendukung anak berbicara, mengemukakan pendapat dan menyuarakan ide mereka.

Perkembangan bahasa pada anak usia 4 sampai 5 tahun mencakup kemampuan untuk mengucapkan percakapan dengan benar sesuai pelafalan yang tepat dan kemampuan untuk mengekspresikan keinginan mereka dengan jelas. Merujuk pada ketentuan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, disebutkan bahwa salah satu indikator keberhasilan anak usia 4 hingga 5 tahun ialah kemampuan mereka untuk keterlibatan dalam percakapan dan mengemukakan pendapat kepada orang lain. Menurut Mufidah (2021) anak usia 4-5 tahun diharapkan mahir mengutarakan berbagai kata sebanyak 7-10 kata, serta menyusun 4-5 kata menjadi kalimat. Selain itu, anak juga diharapkan mampu mengutarakan kata atau kalimat tersebut dengan tepat, baik dalam rangkaian maupun pengucapannya.

Menurut Abidin, R (2020 : 28-34) Menguraikan 5 Aspek yang harus dimiliki saat perkembangan bahasa usia 4-5 yaitu : (1) Aspek Fonetik, anak dapat mengucapkan berbagai bunyi dengan jelas, (2) Aspek Semantik, anak dapat memahami makna kata-kata baru serta mampu menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sederhana, (3) Aspek Sintaxis, anak dapat memahami instruksi orang lain, (4) Aspek Morfemik, anak dapat mengemukakan pendapat dan pemahaman, (5) Aspek Pragmatik, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat dipahami orang lain.

Menurut Wiratnagasih, W (2021) Kemampuan bahasa anak akan terus menerus berkembang sejak usia dini, sekitar 4-5 tahun. Anak akan belajar bahasa melalui mendengarkan, mengamati, dan meniru orang-orang di sekitarnya. Stimulus untuk keterampilan berbahasa bagi anak usia dini sangat krusial sekali agar kemampuan bahasa anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Abidin, R. (2020 : 28-34). Bahasa merupakan salah satu simbol komunikasi bagi anak usia dini usia jenjang pra sekolah yaitu usia 4-5 tahun yang mencakup berbagai aspek perkembangannya, seperti fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik.

Menurut Astuti, E. (2022). Stimulasi dari lingkungan Keluarga yaitu orang tua berwenang atas perkembangan bahasa anak. Anak yang menerima dorongan yang memadai cenderung perkembangan lebih unggul dan memperlihatkan perkembangan yang lebih optimal jika dibandingkan dengan anak yang menerima stimulasi minimal atau tidak sama sekali. Menurut Anggraini (2021) Keikutsertaan orang tua dalam stimulasi perkembangan bahasa sangat krusial karena anak bisa memperbanyak kosakata bahasa dengan stimulasi diberikan contoh-contoh tuturan yang positif. (Anggraini 2021)

Menurut Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Keluarga mampu berdampak kepada perkembangan anak usia dini. Orang tua selaku sumber pokok saat perkembangan bahasa anak dan memegang berbagai peran stimulasi penting. Orang tua berperan sebagai pendamping, pembimbing, fasilitator, motivator, panutan, serta pengatur dalam stimulasi bahasa. Anak membutuhkan kegiatan stimulasi yang maksimal dari orang dewasa disekitarnya untuk mengembangkan kemampuan yang telah ada pada anak sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui stimulasi (Nadia & Syur'aini, 2023)

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi, peneliti memilih hubungan stimulasi bahasa oleh orang tua salah satu faktor penting dalam membentuk perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, diketahui bahwa peran stimulasi bahasa dari

orang tua terkhususnya ibu berperan krusial terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga Anak membutuhkan kegiatan stimulasi yang maksimal dari orang dewasa disekitarnya untuk mengembangkan kemampuan yang telah ada pada anak sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui stimulasi (Nadia & Syur'aini, 2023)

Perkembangan bahasa anak di RW 04 Kelurahan Alang Laweh masih rendah, peneliti meyakini bahwa faktor eksternalnya yaitu tidak cukupnya stimulasi bahasa dari orang tua yang mempengaruhi pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, rangsangan stimulasi yang diberi orang tua kepada anak sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh.

Terkait permasalahan bahasa anak dari hasil observasi awal peneliti meyakini bahwa faktor eksternalnya yaitu tidak cukupnya stimulasi bahasa dari orang tua yang berdampak pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang di pengaruhi kesibukan orang tua yaitu ibu bekerja di pasar mempengaruhi perkembangan bahasa anak. dimana hampir setiap hari pergi bekerja hingga sore hari maka hanya ada waktu malam hari saja untuk orang tua pekerja untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya. Aktivitas semacam ini kurang memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Didasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RW 04 Kelurahan Alang Laweh sekitar 15 anak ditemukan memiliki kemampuan berbahasa yang terbatas dan tidak memenuhi aspek perkembangan bahasa.

Rendahnya perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat mengganggu kelancaran komunikasi serta mengurangi kualitas interaksi sosial anak. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4 hingga 5 tahun merupakan aspek krusial yang berkontribusi terhadap pertumbuhan sosial dan kognitif mereka. Dalam hal ini, peran orang tua sangat vital, terutama melalui keterlibatan aktif dalam memberikan stimulasi bahasa, seperti mengajarkan ucapan sopan, mendorong anak untuk berkomunikasi dalam percakapan sederhana, serta membacakan cerita secara rutin. (Anggraini, 2021)

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun secara optimal. Pemberian stimulasi sejak dini, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dapat mempercepat dan memaksimalkan kemampuan berbahasa. Sebaliknya, kurangnya stimulasi atau ketidakteraturan dalam pemberiannya dapat menyebabkan lambatnya perkembangan bahasa anak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara peran orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa dan pencapaian kemampuan bahasa anak, yang secara nyata dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak secara signifikan. Oleh karenanya peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul hubungan stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2019), tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 orang ibu yang memiliki anak berusia 4–5 tahun yang berdomisili di RW 04 Kelurahan Alang Laweh. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel sebesar 62% dari total populasi, yaitu sebanyak 24 Ibu. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang dibagikan kepada ibu anak usia 4–5 tahun sebagai responden. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis persentase dan korelasi dengan rumus *rank order* guna menguji hubungan antara variabel yang diteliti.

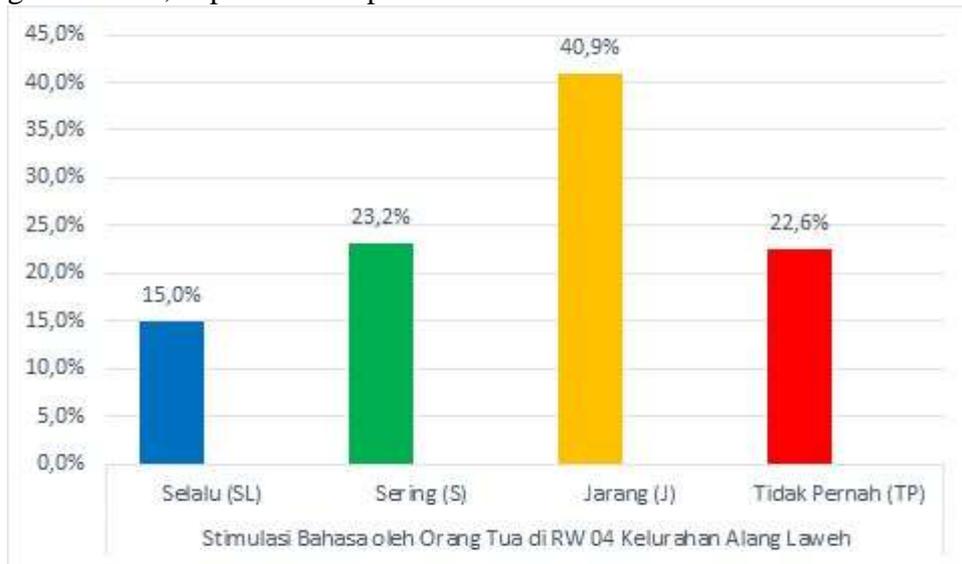
HASIL

Deskripsi Stimulasi Bahasa oleh Orang Tua di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Mengetahui gambaran stimulasi bahasa oleh orang tua sebagai variabel X dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel stimulasi bahasa oleh orang tua mencakup lima indikator. Kelima indikator tersebut meliputi: (1) Mengajarkan bahasa yang

(Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan...)

baik dan benar, (2) Membacakan buku untuk anak, (3) Mengajarkan anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial, (4) Mengajarkan anak berbicara sopan, (5) Bernyanyi bersama anak. Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat disimak pada uraian berikut:



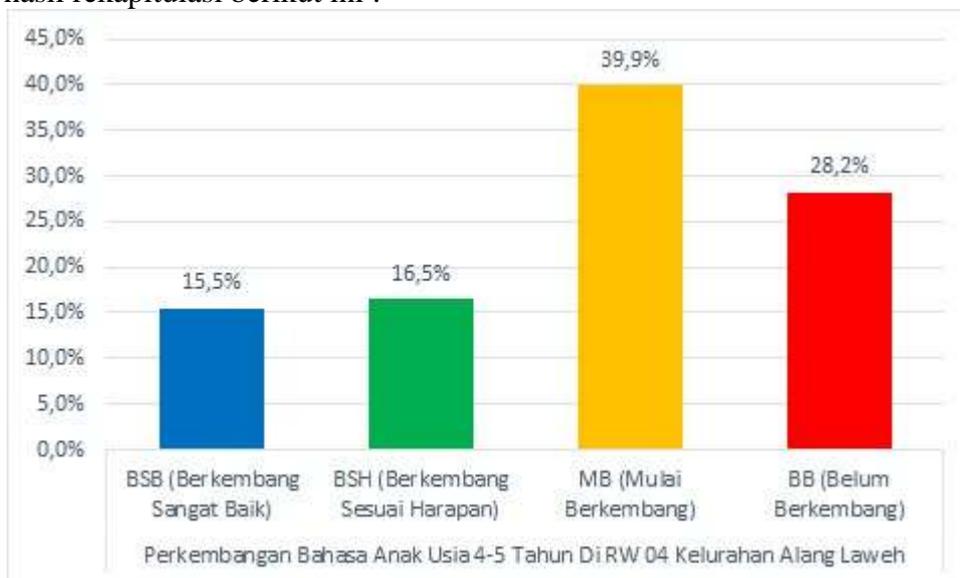
Gambar 1. Diagram stimulasi bahasa oleh orang tua di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Berdasarkan uraian dan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia 4–5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh tergolong dalam kategori kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata sebesar 40,9%, di mana sebagian besar responden menyatakan jarang.

Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun mencakup lima indikator. Kelima indikator tersebut meliputi: (1) Aspek Fonetik, (2) Aspek Sematik, (3) Aspek Sintaxis, (4) Aspek Morfemik, (5) Aspek Pragmatik. Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat disimak pada uraian berikut:

Presentase dari lima indikator dari variabel perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari hasil rekapitulasi berikut ini :



Gambar 2. Diagram perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Berdasarkan uraian dan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh tergolong dalam kategori kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata sebesar 39,9%, di mana sebagian besar responden menyatakan mulai berkembang.

Hubungan antara Stimulasi Bahasa oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa anak Usia 4-5 Tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua (variabel X) dengan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh (variabel Y). Untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut, digunakan teknik analisis statistik Spearman Rho (rank order). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket, di mana setiap item pernyataan dijawab oleh responden dengan skor antara satu hingga empat. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan berdasarkan masing-masing variabel, dan selanjutnya ditabulasi serta dianalisis secara sistematis sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

No.	Skor Variabel		Rank		D= X ₁ - Y ₂	D ²
	X	Y	X ₁	Y ₂		
1	99	79	2,5	3	-0,5	0,25
2	75	64	5	5	0	0
3	37	42	24	13	11	121
4	56	40	10,5	16	-5,5	30,25
5	99	84	2,5	1	1,5	2,25
6	63	44	9	10,5	-1,5	2,25
7	71	55	7,5	6,5	1	1
8	71	55	7,5	6,5	1	1
9	46	36	18	19	-1	1
10	46	38	18	18	0	0
11	41	33	22,5	21,5	1	1
12	48	41	15,5	15	0,5	0,25
13	46	27	18	24	-6	36
14	51	39	13	17	-4	16
15	101	76	1	4	-3	9
16	42	33	21	21,5	-0,5	0,25
17	41	34	22,5	20	2,5	6,25
18	49	42	14	13	1	1
19	48	42	15,5	13	2,5	6,25
20						
	56	47	10,5	9	1,5	2,25
21	45	28	20	23	-3	9
22						
	72	44	6	10,5	-4,5	20,25
23	54	53	12	8	4	16
24						
	80	81	4	2	2	4
						$\Sigma D^2 : 286,5$
24=N						

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 286,5}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1719}{13800} \\
 &= 1 - 0,1245 \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus spearman rho, serta keterangan dapat diketahui bahwa nilai Rho hitung yaitu $0,875 > Rho_{tabel}$ 0,404 Nilai Rho hitung tersebut lebih besar ketimbang Rho_{tabel} Untuk $N = 24$ dengan taraf signifikan 5%. sehingga hasilnya terdapat korelasi yang H_0 ditolak serta H_a diterima, jadi : “Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW04 Kelurahan Alang Laweh”.

PEMBAHASAN

Stimulasi Bahasa oleh Orang Tua di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan orang tua kepada anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh tergolong kurang optimal. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden yang cenderung memilih opsi "Jarang" pada berbagai pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek stimulasi bahasa. Aspek-aspek tersebut seperti stimulasi mengajarkan bahasa yang baik dan benar, stimulasi membacakan buku untuk anak, stimulasi mengajak anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial, stimulasi mengajak anak berbicara sopan, stimulasi bernyanyi bersama anak. Stimulasi berkaitan dengan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa tugas orang tua terkhusus ibu sangat krusial dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Stimulasi bahasa merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan oleh orang tua guna menunjang perkembangan bahasa anak secara optimal. Usia 4-5 tahun adalah fase penting dalam proses belajar dan perkembangan, khususnya dalam aspek bahasa. Jika orang tua jarang atau bahkan tidak memberikan stimulasi bahasa yang memadai, maka perkembangan bahasa anak dapat mengalami hambatan.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori konstruktif menurut Piaget, Vygotsky, dan Gardner, dalam Robingatin, & Ulfah, Z. (2019: 38). yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa anak terbentuk melalui interaksi sosial. Kehadiran orang dewasa atau anak yang lebih tua yang aktif berinteraksi dan mengajak berbicara dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih tinggi serta mengoptimalkan potensi kecerdasannya dalam berbahasa. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan mampu menstimulasi anak untuk menggunakan bahasa yang lebih baik dan meningkatkan proses belajarnya.

Orang tua berperan sebagai pendamping, pembimbing, fasilitator, motivator, panutan, serta pengatur dalam stimulasi bahasa. Stimulasi yang efektif yang diberikan ibu meliputi kegiatan seperti bernyanyi, mendongeng, dan memperkenalkan kata-kata baru. (Nur Nabila & Farah 2021). Anak yang mendapatkan kan stimulasi secara teratur cenderung tumbuh lebih terampil dibandingkan dengan anak yang tidak cukup menerima stimulasi. (Utari & Sunarti 2021).

Peran ibu dalam pengasuhan dan pemberian stimulasi terhadap anak sangat penting, sehingga kesibukan ibu bekerja menjadi faktor yang turut menentukan kualitas stimulasi yang diberikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Stimulasi bahasa yang diberikan ibu yang

berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), cenderung memiliki lebih banyak waktu di rumah untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi bahasa pada anak dan hubungan emosional antara ibu dan anak juga cenderung lebih erat pada ibu tidak memiliki pekerjaan dari pada ibu yang bekerja luar rumah (Fathonah et, al, 2022).

Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024) Orang tua sebaiknya membangun kemampuan komunikasi berbahasa yang kuat dengan anak, serta menciptakan suasana rumah yang mendorong percakapan mendalam dan rasa saling memahami. Orang tua turut bertanggung jawab dalam menstimulasi perkembangan kemahiran berbahasa anak usia dini melalui interaksi yang aktif, aktifitas membaca bersama, serta ajakan kepada anak untuk menceritakan pengalaman mereka sehari-hari.

Menurut Madyawati, L (2016 : 83-87) orang tua perlu memberikan stimulasi bahasa yang baik melalui metode stimulasi yaitu (1) Mengajarkan bahasa yang baik dan benar, (2) Membacakan buku untuk anak, (3) Mengajak anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial, (4) Mengajak anak berbicara sopan, dan (5) Bernyayi bersama anak. Dengan melakukan stimulasi yang sesuai maka perkembangan bahasa anak akan berkembang sesuai usia perkembangan bahasa mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai stimulasi bahasa oleh orang tua di RW 04 Kelurahan Alang Laweh dapat peneliti simpulkan bahwasanya, orang tua hendaknya lebih memberikan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan stimulasi kepada anak lebih sering lagi agar dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak sesuai aspek perkembangannya dan hindari jarang memberikan stimulasi kepada anak.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan Bahasa yang diperoleh anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh tergolong kurang optimal. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden yang cenderung memilih opsi "Mulai Berkembang" pada *skala likert* nilai nya 2, pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan bahasa. Aspek-aspek tersebut seperti Aspek Fonetik, Aspek Sematik, Aspek Sintaxis, Aspek Morfemik, Aspek Pragmatik, yang berkaitan dengan gambaran perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Mayoritas anak dikategorikan “Mulai Berkembang” menyatakan ini belum berkembang berdasarkan aspek perkembangan bahasa dan usia perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. seharusnya dikategorikan “Berkembang sesuai Harapan” atau bahkan “Berkembang sangat Baik”. Khayati et al., (2023) anak berkembang sesuai usia, hasilnya yang di harapkan menunjukkan bahwa anak yang secara usia seharusnya telah mencapai indikator maupun aspek perkembangan, bila anak tidak berkembang sesuai harapan, atau pun diaktegorikan baru baru mulai berkembang maka usia perkembangannya diidentifikasi adanya *developmental delay* (Keterlambatan Perkembangan) yang tidak sesuai dengan ekspektasi usia perkembangannya.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan Menurut Bromley, dalam Robingatin, & Ulfah, Z. (2019: 36-37). kajian tentang teori kognitif didasarkan pada pandangan bahwa anak memiliki kecenderungan alami untuk aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya, memproses informasi, serta memahami struktur bahasa. Piaget menyatakan bahwa perkembangan bahasa berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan setiap fase perkembangan anak. Pertumbuhan umum anak, termasuk perkembangan awal bahasa, sangat berkaitan dengan berbagai pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas fisik seperti menyentuh, mendengar, melihat, merasakan, dan mencium. Sementara itu, Vygotsky memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan di mana anak masih memerlukan bantuan dari orang dewasa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum bisa dilakukan secara mandiri. ZPD memiliki dua tingkatan: batas bawah mencakup tugas-tugas yang dapat diselesaikan anak secara mandiri, sedangkan batas atas mencakup tanggung jawab atau kemampuan yang bisa dicapai anak dengan dukungan dari orang dewasa. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan perkembangan kognitifnya.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keseluruhan perkembangan anak, karena bahasa sangat peka terhadap gangguan atau keterlambatan yang mungkin terjadi pada sistem perkembangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan berbagai aspek seperti kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional, serta pengaruh lingkungan sekitar. Seorang anak tidak akan mampu mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal tanpa adanya dukungan dan stimulasi dari lingkungannya. Anak perlu mendengar bahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya serta informasi tentang dunia di sekelilingnya. Di samping itu, anak juga harus mempelajari untuk mengekspresikan diri, membagikan pengalaman, dan menyampaikan keinginan melalui komunikasi verbal (Marlina, 2023).

Hasil penelitian perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RW 04 Alang Lawas berupa aspek fonetik anak belum dapat mengucapkan berbagai bunyi dengan jelas, aspek semantik anak belum dapat memahami makna kata-kata baru serta mampu menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sederhana, aspek sintaksis anak belum dapat memahami instruksi dari orang lain, aspek morfemik anak belum dapat mengemukakan pendapat dan pemahaman, aspek pragmatik anak belum dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat dipahami orang lain. dapat diartikan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Alang Lawas belum berkembang cukup baik, harusnya pada aspek perkembangan ini anak-anak usia 4-5 tahun berkembang sesuai harapan dengan umur perkembangannya.

Menurut Sukrin, S. (2021). Perkembangan bahasa bertujuan guna mengembangkan keterampilan kepintaran anak sejalan dengan periode perkembangannya. Bahasa membantu anak mempelajari berbagai hal. Anak harus menggunakan bahasa dengan baik sebelum mampu memahami lebih banyak hal. Anak akan mendapatkan peluang untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca, berbicara, dan pengucapan bunyi, yang semua sangat mendukung kemampuan bahasa. Anak usia dini memiliki perkembangan bahasa, yang berarti mereka mampu berbicara dan mengungkapkan kemampuan dan keinginannya.

Menurut Haryati (2024) Selama perkembangan bahasa dan keterampilan bicara anak, peran lingkungan berfungsi sebagai bagian dari interaksi anak. Menurut Anggraini (2021) Interaksi orang dewasa dan faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui berbagai kegiatan seperti membacakan cerita, mengajarkan kalimat sederhana, dan mengucapkan salam, orang tua memainkan peran yang krusial dalam membangun bahasa anak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh dapat peneliti simpulkan bahwasanya: Tidak berkembangnya kemampuan berbahasa anak dikarenakan kurang terjalannya komunikasi anak dengan lingkungan sekitar dan pemberian stimulasi bahasa dari orang tua yang jarang membuat perkembangan berbahasa anak menjadi lambat.

Hubungan antara Stimulasi Bahasa oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh. Analisis menunjukkan bahwa Pemberian stimulasi bahasa oleh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang orang tuanya yang sibuk bekerja sangat sulit memberikan stimulasi akibat kurangnya waktu bersama anak dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Hal ini menunjukkan Stimulasi bahasa yang di berikan ibu kepada anaknya berada di kategori “Jarang” sedangkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 di kategorikan “Mulai Berkembang” jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dari orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Lawas.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan Behaviorist yang dikemukakan oleh Skinner dalam Robingatin, & Ulfah, (2019: 34-35). menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh faktor-faktor dari luar diri individu. Dengan kata lain, pengetahuan

diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan melalui proses pengondisian stimulus yang menghasilkan respons tertentu. Menurut pandangan kaum behavioris, anak memperoleh kemampuan berbicara dan memahami bahasa melalui rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, Perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada seberapa sering dan lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungan. Kemampuan berkomunikasi dianggap berkembang melalui prinsip stimulus-respons (S-R) serta proses meniru atau imitasi. Para ahli behavioristik meyakini bahwa anak terlahir tanpa membawa kemampuan bawaan apa pun, sehingga pembelajaran bahasa terjadi melalui proses mengondisikan lingkungan, peniruan perilaku, dan pemberian penguatan (reinforcement).

Di sisi lain berlawanan dari teori Behaviorist Pandangan ini yaitu Teori Nativistik yang dikemukakan oleh Noam Chomsky dalam Robingatin, & Ulfah, (2019: 39), menyatakan bahwa setiap individu terlahir dengan suatu perangkat bawaan untuk menguasai bahasa, dan secara mandiri dapat memahami cara kerja bahasa tersebut. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa pada anak berkembang secara alami. Menurut pandangan ini, lingkungan tidak berperan dalam proses pemerolehan bahasa, karena bahasa dianggap sebagai sesuatu yang bersifat biologis. Artinya, proses pemerolehan bahasa pertama (*acquisition*) sama sekali tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Para ahli yang menganut paham nativisme meyakini bahwa kemampuan berbahasa merupakan potensi bawaan dan alami, serta berkembang

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori Behaviorisme Menurut skinner dalam Ilhami, B. S., et al., (2022:29). Teori Behaviorisme menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan dipengaruhi oleh intensitas hubungan antara stimulus dan respons. Teori ini mengemukakan bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk perkembangan anak, termasuk kemampuan lainnya seperti perkembangan bahasa. Mampu di simpulkan bahwa teori behaviorisme ini menyatakan perkembangan bahasa anak memerlukan stimulasi dari lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, Orang tua.

Menurut Eka Putri, et al., (2023) Perkembangan bahasa ialah kemampuan anak untuk berbicara dengan cara yang menarik dan menggunakan bahasa lisan. Perkembangan bahasa berperan penting untuk perkembangan anak usia dini karena mampu mendukung anak berbicara, mengemukakan pendapat, dan menyuarakan perasaan dan ide mereka. langkah untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak adalah dengan melatih mereka meniru apa yang mereka katakan. Kemampuan berbahasa dapat dijadikan sebagai indikator komprehensif perkembangan anak, karena aspek ini sangat peka terhadap adanya keterlambatan atau gangguan pada sistem perkembangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat kemampuan berbahasa dengan fungsi kognitif, sensorimotorik, psikologis, emosional, serta pengaruh lingkungan di sekitar anak

Menurut Parahita,A.D et al., (2022) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa anak yang kurang optimal dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat disebabkan oleh minimnya stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua. Hal ini berdampak pada keterampilan komunikasi anak yang belum berkembang secara maksimal, sehingga anak mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar. Salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya perkembangan bahasa anak kemungkinan berasal dari kesibukan orang tua di luar rumah, terutama terkait dengan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak di rumah, karena orang tua sudah merasa lelah setelah menjalani aktivitas kerja sepanjang hari.

Menurut Kurniawan (2023) untuk mengatasi hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak yang masih berada di bawah tingkat perkembangan yang optimal sesuai usianya, orang tua terus mampu mengambil berbagai tindakan upaya untuk membantu anak mengatasi masalah perkembangan bahasa, seperti : (1) Membangun lingkungan keluarga di mana anak aktif berbicara dengan orang tua secara lisan dan tulis. Ini akan membantu anak menjadi lebih berani dan mahir berkomunikasi, (2) Meningkatkan intensitas pendidikan bahasa orang tua pada anak, mendorong anak untuk mengembangkan materi dan kemampuan bahasa dengan optimal. (3) Penggunaan perangkat digital untuk membantu anak belajar bahasa dan orang tua, yang membuat anak belajar

berbahasa dengan lebih banyak dan lebih mahir; (4) Orang tua berkonsultasi dengan dokter untuk mendiagnosis perkembangan bahasa pada anak usia dini,

Anak yang mengalami keterlambatan bicara umumnya berada dalam lingkungan sosial yang kurang stimulasi, ditandai dengan minimnya interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Kondisi ini sering kali disertai dengan keterbatasan dalam penguasaan kosakata serta kecenderungan untuk pasif dalam situasi komunikasi. Anak juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan memahami instruksi yang kompleks, yang mencerminkan bahwa kemampuan bahasanya berada di bawah tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hal ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam aspek sosial dan emosional di masa mendatang. Lebih lanjut, keterlambatan bicara tidak hanya memengaruhi kemampuan komunikasi, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan prestasi akademik anak. Anak-anak dengan kondisi ini cenderung mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dan dapat berkembang rasa tidak percaya diri. (Gumilang, M.S., & Aryanti, N 2024)

Menurut Saadah, N., et al., (2020:12) Stimulasi ialah dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar anak. Stimulasi memiliki peran yang krusial dalam proses pertumbuhan perkembangan anak. Anak yang menerima rangsangan stimulasi yang tepat diharapkan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak memperoleh stimulasi. pemberian stimulasi yang rutin dan berkelanjutan sangat penting, karena dapat memperkuat jaringan saraf yang telah terbentuk dan pada akhirnya meningkatkan fungsi kognitif serta kapasitas otak anak secara keseluruhan.

Perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara lebih optimal apabila didukung oleh stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar. empat tahun pertama kehidupan merupakan periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan otak, di mana aktivitas neuroplastisitas terjadi secara intensif. Masa ini merupakan waktu yang ideal untuk memberikan stimulasi guna mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak secara maksimal. Menurut Bela (2020) anak yang menerima stimulasi secara terarah dan konsisten cenderung menunjukkan kemajuan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang mendapatkan stimulasi secara minimal atau tidak mendapatkan stimulasi sama sekali.

Memberikan stimulasi, motivasi, serta peluang bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi verbal dapat mempercepat perkembangan kemampuan bahasanya. Sebaliknya, kurangnya rangsangan atau adanya perlindungan yang berlebihan dari lingkungan justru dapat menghambat proses perkembangan tersebut, serta berpotensi menimbulkan gangguan dalam hal penyesuaian diri dan pembentukan kepribadian anak. Pemberian stimulasi pada anak usia dini memiliki peran yang sangat krusialnya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, khususnya pada rentang usia 4 hingga 5 tahun. Stimulasi yang diberikan secara konsisten mampu memperkuat berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa serta perkembangan sosial dan emosional. (Abeng et al., 2021)

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai keterkaitan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua dan perkembangan bahasa anak pada rentang usia tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa rendahnya frekuensi stimulasi bahasa yang diberikan orang tua cenderung berdampak pada kurang optimalnya perkembangan bahasa anak sesuai tahap usianya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa secara konsisten sangat diperlukan guna mendukung perkembangan bahasa anak secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul : ‘Hubungan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh’ Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Stimulasi bahasa oleh orang tua pada anak di RW 04 Kelurahan Alang Lawas dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban Jarang dalam memberikan stimulasi kepada anak mereka.
2. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan alang laweh di kategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban Mulai Berkembang dalam aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di RW 04 Kelurahan Alang Laweh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., Siska, S., Haryani, D., & Hasan, Q. A. (2021). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(1), 89-92
- Abidin, R. (2020). Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Surabaya: UM Surabaya Publishing. Diambil dari : <https://books.google.co.id/>
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15-15.
- Anggraini, Nofita. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7(1):43. doi: 10.30595/mtf.v7i1.9741.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melezitkan potensi anak sejak dini*. guepedia.
- Bella, F. D. (2020). Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(4), 209–210.
- Eka Putri, Ade Bastia, dan Nur Arifi Kamali. 2023. "PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA DINI." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):35–45. doi: 10.30631/smartkids.v5i1.131.
- Fathonah, I. N., Kartono, K., & Purwanti, E. (2022). Pola asuh dan kedekatan orang tua (ibu) yang bekerja pada pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8836-8850.
- Gumilang, M. S., & Aryanti, N. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 212-224.
- Haryati, Haryati. 2024. "Peran Lingkungan Dalam Pengembangan Bahasa AUD." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1):184–92. doi: 10.33387/cahayapd.v6i1.7605.
- Ilhami, B. S., Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2022). *Psikologi Perkembangan: Teori dan Stimulasi*. CV Jejak (Jejak Publisher). Diambil dari : <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>
- Ismaniar, I. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak: Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga. *Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*.
- Khayati, F. N., Agustiningrum, R., & Mulyaningsih, D. (2023). Upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah melalui deteksi dini tumbuh kembang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 6-9.
- Kurniawan, H., Nurbaiti, A., & Anisyah, A. (2023). Tindakan Orang Tua Dalam Mengatasi Persoalan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK 132 Diponegoro Ledug. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 8(1), 1-13.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana. Diambil dari : <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>
- Marlina, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Pendekatan Student Centered Learning. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 92–100.

- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Mufidah, Atik, Perkembangan Kemampuan, Bahasa Anak Usia, Tahun Melalui Bercerita, Sederhana Ditinjau, Dari Segi, Aspek Sintaksis, dan Dan Semantik. t.t. "Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 2 Oktober 2021 Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis Dan Semantik."
- Nadia, H., & Syur'aini, S. (2023). Description of the Knowledge of Toddler Mothers and Their Participation Following Activities Integrated Healthcare Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 202. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.118880>
- Nur Nabila, Farah. 2021. "Peran Ibu dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Jekulo." *Jurnal Sosial Sains* 1(9). doi: 10.36418/sosains.v1i9.210.
- Parahita, A. D., Harras, K. A., & Nurhadi, J. (2022). Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pesona*, 8(1), 88-97. <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1651>
- Sukrin, S. (2021). Tahapan Kemampuan Pengembangan Kognitif Berbahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 5(1), 45-53.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan.bpk.go.id. [https://peraturan.bpk.go.id/43920/uu-no-20-tahun-2003](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003)
- Utari, Dwi Fahira, dan Vevi Sunarti. 2021. "The Relationship Between Parents' Understanding in Fine Motor Development and Giving Stimulation Skills to
- Wiratnaningsih 2021. "Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek Kencana Batang Wiratnaningsih (*)." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2(2):2774–2156.